



UPAYA PERBAIKAN CITRA BONEK PASCA TRAGEDI KANJURUHAN: ANALISIS STRATEGI KOMUNIKASI KELOMPOK

Karim Nazri, Ririn Puspita Tutiasri

Prodi Ilmu Komunikasi, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" Jawa Timur, Indonesia

Abstrak

Tragedi Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 merupakan peristiwa memilukan dalam sejarah sepak bola Indonesia yang berdampak luas pada berbagai pihak, termasuk kelompok supporter Bonek, pendukung setia Persebaya Surabaya. Meskipun Bonek tidak hadir di lokasi kejadian, nama mereka tetap terseret dalam persepsi negatif masyarakat akibat keterkaitan dengan klub yang bertanding saat itu. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis citra Bonek sebelum dan pasca-tragedi, serta upaya mereka dalam memperbaiki citra tersebut melalui strategi komunikasi kelompok dan teori perbaikan citra (Image Repair Theory). Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam, dokumentasi, dan analisis media sosial. Hasil penelitian menunjukkan bahwa citra Bonek sebelum tragedi cenderung negatif, dikaitkan dengan perilaku anarkis dan kekerasan. Pasca-tragedi, Bonek melakukan berbagai upaya perbaikan citra, seperti penggalangan dana untuk korban, kegiatan bela sungkawa, dan penggunaan media sosial untuk menyampaikan pesan positif dan damai. Strategi komunikasi empati dan aksi sosial ini mulai menunjukkan perubahan persepsi di masyarakat, di mana Bonek mulai dipandang sebagai komunitas supporter yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Penelitian ini menyimpulkan bahwa upaya perbaikan citra Bonek memiliki potensi untuk memperbaiki hubungan antara supporter dan masyarakat, serta mendukung terciptanya budaya supporter yang lebih positif di Indonesia.

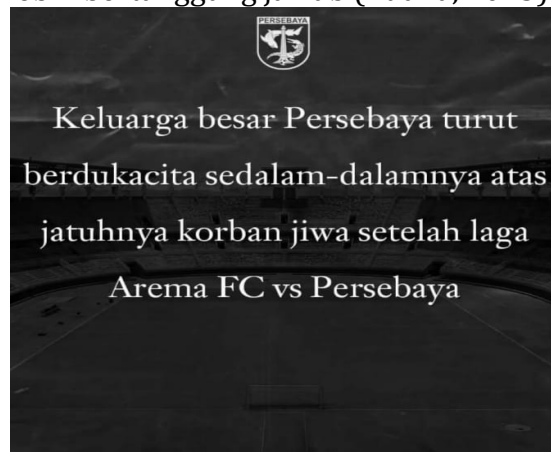
Kata Kunci: Citra Bonek, Tragedi Kanjuruhan, Perbaikan Citra, Komunikasi Kelompok, Media Sosial.

PENDAHULUAN

Tragedi Kanjuruhan yang terjadi pada 1 Oktober 2022 di Stadion Kanjuruhan, Kabupaten Malang, mencatatkan salah satu bencana sepak bola terbesar dalam sejarah Indonesia. Insiden ini merenggut lebih dari seratus nyawa akibat kepanikan yang dipicu oleh penggunaan gas air mata dan buruknya pengelolaan pintu keluar stadion. Tragedi ini tidak hanya memberikan dampak fisik dan psikologis yang mendalam bagi para korban, tetapi juga menciptakan gelombang persepsi negatif terhadap dunia sepak bola Indonesia, khususnya kelompok-kelompok suporter (Praditya, 2022). Salah satu kelompok yang ikut terseret dalam dampak ini adalah Bonek, pendukung setia klub Persebaya Surabaya. Meski secara faktual tidak berada di lokasi kejadian saat tragedi berlangsung, nama Bonek tetap dikaitkan dengan peristiwa tersebut karena pertandingan melibatkan klub mereka melawan Arema FC, tuan rumah yang terkena dampak utama insiden (Primantika, 2022).

Rekam jejak Bonek sebagai kelompok suporter yang loyal namun sering kali dianggap kontroversial memperburuk situasi ini. Selama bertahun-tahun, Bonek diidentifikasi sebagai kelompok dengan tingkat fanatisme yang tinggi, tetapi juga lekat dengan citra brutal dan anarkis (Nugraheni & Wibawana, 2022). Pandangan negatif ini berakar dari beberapa insiden masa lalu, seperti kericuhan, tawuran, hingga tindakan destruktif yang dilakukan oleh oknum suporter (Kartiko, 2023). Julukan “bondho nekat,” yang secara harfiah berarti “bermodal nekat,” menjadi stigma sosial yang sulit dilepaskan (Wijaya, 2020). Kondisi ini membuat tragedi Kanjuruhan menjadi ujian besar bagi komunitas Bonek untuk membangun kembali citra mereka di mata publik dan membuktikan bahwa

mereka dapat menjadi suporter yang lebih bertanggung jawab (Yudha, 2023).



Gambar 1. Postingan pada Instagram Persebaya

Sebagai respons terhadap situasi ini, Bonek memulai serangkaian upaya perbaikan citra yang melibatkan berbagai pendekatan, seperti aksi bela sungkawa, penggalangan dana untuk korban tragedi, hingga kampanye damai melalui media sosial (Amali, 2019). Dukungan terhadap keluarga korban dilakukan dengan mengunjungi lokasi kejadian, menyalakan lilin solidaritas, dan mengunggah pesan belasungkawa di media sosial. Selain itu, Bonek juga melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang menunjukkan empati terhadap korban tragedi, seperti mengumpulkan donasi sebesar Rp587 juta untuk keluarga korban dan menyerahkannya kepada pihak terkait (Praditya, 2022). Langkah-langkah ini dilakukan untuk menghapus stigma negatif sekaligus membangun kembali kepercayaan masyarakat terhadap mereka (Ririn Puspita Tutiasri & Kusuma, 2017).

Dalam perspektif komunikasi kelompok, langkah Bonek menunjukkan upaya strategis untuk memanfaatkan solidaritas dan kebersamaan dalam komunitas mereka. Komunikasi empati menjadi alat penting untuk menyampaikan pesan bahwa mereka bukan sekadar kelompok suporter, tetapi juga komunitas yang peduli terhadap

nilai-nilai kemanusiaan (Wibowo, 2013). Dalam hal ini, teori perbaikan citra (Image Repair Theory) yang dikembangkan oleh William L. Benoit (1995) menjadi kerangka yang relevan untuk menganalisis strategi yang digunakan Bonek. Teori ini berfokus pada bagaimana sebuah kelompok merespons krisis dengan mengelola pesan dan tindakan untuk meminimalkan kerusakan reputasi dan membangun citra positif di mata publik.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis secara mendalam upaya perbaikan citra yang dilakukan oleh Bonek pasca tragedi Kanjuruhan. Fokus utama penelitian adalah memahami bagaimana strategi komunikasi kelompok yang diterapkan dapat mengubah persepsi masyarakat terhadap Bonek sebagai suporter yang positif dan bertanggung jawab. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk memberikan rekomendasi praktis bagi komunitas suporter lain dalam mengelola krisis serupa di masa depan (Yudha, 2023).

Studi ini penting tidak hanya bagi kelompok Bonek, tetapi juga bagi dunia sepak bola Indonesia secara keseluruhan. Sepak bola merupakan olahraga yang paling digemari di Indonesia, dengan basis suporter yang sangat besar dan beragam. Namun, berbagai insiden negatif yang melibatkan suporter telah mencederai citra olahraga ini, baik di dalam maupun luar negeri (Nugraheni & Wibawana, 2022). Melalui analisis kasus Bonek, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi pada penguatan budaya suporter yang lebih profesional, bertanggung jawab, dan menjunjung tinggi nilai-nilai sportivitas (Amali, 2019).



Gambar 2. Belansungkawa pada Instagram Persebaya

Dengan mengedepankan strategi komunikasi yang efektif dan aksi nyata yang konsisten, diharapkan Bonek dapat membuktikan bahwa tragedi Kanjuruhan tidak hanya menjadi peristiwa kelam, tetapi juga momentum untuk perubahan positif. Transformasi citra Bonek dari kelompok yang sering dicap anarkis menjadi komunitas suporter yang inspiratif akan menjadi pelajaran berharga bagi seluruh elemen sepak bola Indonesia dalam membangun ekosistem olahraga yang lebih baik di masa depan (Benoit, 1995).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif untuk menganalisis upaya perbaikan citra Bonek pasca tragedi Kanjuruhan. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan memahami strategi komunikasi kelompok dan perbaikan citra yang dilakukan oleh Bonek dalam merespons krisis.

Jenis penelitian adalah kualitatif deskriptif, di mana peneliti berperan sebagai instrumen utama. Data primer diperoleh melalui wawancara mendalam dengan anggota aktif Bonek dan masyarakat Surabaya yang memiliki pengetahuan tentang citra Bonek. Data

sekunder meliputi dokumentasi dan analisis materi dari media sosial.

Wawancara dilakukan secara virtual dengan pertanyaan terbuka untuk menggali pandangan informan tentang upaya perbaikan citra Bonek. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan rekaman percakapan, postingan media sosial, dan materi terkait. Teknik ini memperkaya wawasan tentang strategi Bonek dalam menyampaikan pesan positif.

Data dianalisis secara induktif dengan membaca dan merangkum informasi yang relevan, kemudian mengklasifikasikan temuan-temuan ke dalam tema yang berkaitan dengan komunikasi kelompok dan strategi perbaikan citra. Penafsirannya mengacu pada teori komunikasi kelompok dan teori perbaikan citra (Benoit,1995). Hasil analisis disajikan dalam bentuk narasi deskriptif dan kutipan untuk menunjukkan langkah-langkah konkret yang diambil oleh Bonek. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan menghubungkan temuan dengan rumusan masalah penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Citra Bonek Sebelum Tragedi: Persepsi Negatif Masyarakat Akibat Perilaku Suporter

Sebelum tragedi Kanjuruhan, citra Bonek sebagai kelompok suporter Persebaya Surabaya sudah lama terbebas dengan persepsi negatif di masyarakat. Bonek dikenal sebagai suporter dengan loyalitas tinggi terhadap klub sepak bola kesayangannya, Persebaya, namun kerap kali diidentikkan dengan perilaku anarkis dan agresif. Stigma ini terbentuk dari berbagai insiden kerusuhan di masa lalu, seperti tawuran antar suporter, pengrusakan fasilitas umum, pelemparan batu, dan bahkan tindakan perusakan yang terjadi saat pertandingan. Perilaku ini menciptakan

citra Bonek sebagai kelompok suporter yang tidak terkendali, yang berpotensi menimbulkan ancaman bagi keamanan umum.



Gambar 3. Komunitas Suporter Bonek

Dalam berbagai laporan media, Bonek sering kali menjadi sorotan negatif, dan tindakan mereka yang ekstrem menjadi gambaran utama. Persepsi ini memperburuk pandangan masyarakat terhadap Bonek, menjadikannya simbol kekerasan dalam dunia sepak bola Indonesia. Meskipun ada upaya dari dalam kelompok Bonek untuk mengubah pandangan tersebut, stigma sebagai komunitas suporter yang “nekat” dan cenderung anarkis masih melekat erat. Akibatnya, kehadiran Bonek di pertandingan sepak bola sering kali dikaitkan dengan kekhawatiran akan terjadinya kerusuhan, yang mencoreng reputasi klub Persebaya dan dunia sepak bola secara keseluruhan.

Upaya Perbaikan Citra: Aksi Sosial, Empati, dan Penggunaan Media Sosial untuk Menyampaikan Pesan Positif

Pasca tragedi Kanjuruhan, Bonek menghadapi tantangan besar dalam memperbaiki citra mereka yang sudah buruk. Namun, tragedi tersebut juga menjadi momentum bagi Bonek untuk menunjukkan bahwa mereka bukan hanya komunitas suporter yang fanatik, tetapi juga memiliki sisi positif dan empati yang tinggi. Salah satu langkah pertama yang dilakukan oleh

Bonek adalah menggalang solidaritas untuk korban tragedi. Mereka mengorganisir pengumpulan dana yang berhasil mengumpulkan sumbangan hingga Rp587 juta, yang kemudian disalurkan kepada keluarga korban. Aksi sosial ini menunjukkan bahwa Bonek memiliki rasa kepedulian terhadap sesama, terutama dalam situasi sulit.

Bonek juga melibatkan diri dalam berbagai kegiatan bela sungkawa, seperti mengunjungi lokasi kejadian untuk menyalakan lilin dan memberikan penghormatan bagi para korban. Kegiatan ini menjadi simbol dukungan dan solidaritas yang kuat, serta menunjukkan perubahan sikap dari kelompok suporter yang sebelumnya dikenal dengan perilaku keras. Melalui tindakan-tindakan ini, Bonek mencoba menunjukkan kepada masyarakat bahwa mereka mampu bersikap lebih bijaksana dan penuh empati.

Media sosial menjadi alat utama bagi Bonek untuk menyebarkan pesan positif ini. Melalui akun Instagram resmi mereka, @officialpersebaya, Bonek mengunggah berbagai postingan yang menampilkan kegiatan-kegiatan positif mereka, seperti doa bersama, ucapan belasungkawa, dan ajakan untuk menjaga kedamaian. Konten-konten ini tidak hanya bertujuan untuk menunjukkan dukungan mereka kepada korban, tetapi juga untuk mengubah persepsi publik yang negatif tentang Bonek. Dengan mengedepankan nilai-nilai sportifitas dan kebersamaan, Bonek berharap dapat memperbaiki citra mereka di mata masyarakat luas.

Citra Bonek Pasca Tragedi: Perubahan Persepsi Masyarakat Terhadap Bonek

Upaya perbaikan citra yang dilakukan oleh Bonek pasca tragedi Kanjuruhan mulai menunjukkan hasil positif dalam mengubah persepsi masyarakat. Melalui aksi sosial dan komunikasi empatik, masyarakat mulai

melihat sisi lain dari Bonek yang selama ini tersembunyi. Tindakan solidaritas, seperti penggalangan dana, doa bersama, dan kegiatan sosial, membuktikan bahwa Bonek dapat menjadi contoh positif bagi kelompok suporter lainnya. Respons masyarakat terhadap upaya ini mulai terlihat dalam bentuk komentar positif di media sosial, di mana beberapa warganet menyampaikan apresiasi mereka terhadap perubahan sikap Bonek.

Selain itu, Bonek berhasil memanfaatkan media sosial sebagai saluran untuk membangun kembali citra mereka. Postingan yang menampilkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengunjungi lokasi tragedi, memberikan sumbangan, dan ajakan untuk berdamai dengan kelompok suporter lain, menarik perhatian publik dan membantu memperbaiki persepsi negatif yang telah lama melekat. Konten-konten ini tidak hanya memperlihatkan sisi empati Bonek, tetapi juga menunjukkan bahwa mereka dapat melakukan perubahan dalam pola komunikasi dan perilaku mereka.

Meskipun proses perbaikan citra ini tidak instan, upaya Bonek untuk lebih terbuka dan melibatkan masyarakat dalam kegiatan sosial memberikan dampak yang signifikan. Citra Bonek pasca tragedi Kanjuruhan mulai lebih seimbang, dengan masyarakat yang mulai melihat mereka sebagai komunitas suporter yang peduli dan berempati, bukan hanya sebagai kelompok yang cenderung anarkis. Dengan langkah-langkah ini, Bonek tidak hanya memperbaiki citra mereka sendiri, tetapi juga turut mempengaruhi ekosistem sepak bola di Indonesia untuk lebih menghargai nilai-nilai sportifitas dan persaudaraan.

SIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa tragedi Kanjuruhan pada 1 Oktober 2022 memberikan dampak signifikan terhadap citra kelompok

suporter Bonek, yang sebelumnya sudah menghadapi stigma negatif di masyarakat. Meskipun tidak hadir di lokasi kejadian, Bonek tetap terseret dalam persepsi buruk publik akibat hubungan mereka dengan klub Persebaya yang terlibat dalam pertandingan tersebut. Citra Bonek sebelum tragedi cenderung anarkis, mengarah pada pandangan negatif sebagai suporter yang berpotensi menciptakan kerusuhan. Namun, pasca tragedi, Bonek menunjukkan upaya signifikan dalam memperbaiki citra mereka melalui aksi sosial, komunikasi empati, dan pemanfaatan media sosial untuk menyampaikan pesan positif.

Upaya Bonek termasuk penggalangan dana untuk korban, kegiatan bela sungkawa, dan ajakan damai melalui platform media sosial. Tindakan ini membuktikan bahwa Bonek tidak hanya mampu menunjukkan solidaritas tetapi juga berkomitmen untuk mengubah pola perilaku dan komunikasi mereka. Hasilnya, persepsi masyarakat terhadap Bonek mulai mengalami perubahan positif, di mana mereka mulai dilihat sebagai komunitas suporter yang lebih peduli dan bertanggung jawab. Meskipun proses ini memerlukan waktu, upaya perbaikan citra ini penting untuk membangun kepercayaan masyarakat dan mendorong terciptanya budaya suporter yang lebih damai di Indonesia.

Saran

1) Untuk Komunitas Bonek

Agar terus mempertahankan dan mengembangkan strategi komunikasi positif serta melibatkan diri dalam kegiatan sosial yang menunjukkan empati dan solidaritas. Ini penting untuk memperkuat perubahan citra yang telah mulai terbangun dan mencegah persepsi negatif di masa depan.

2) Untuk Pengurus Klub Sepak Bola

Diharapkan dapat bekerja sama dengan komunitas suporter dalam merancang program-program yang mendukung kedamaian dan sportivitas, serta memberikan ruang bagi suporter untuk berpartisipasi dalam kegiatan positif yang bermanfaat bagi masyarakat.

3) Untuk Pemerintah dan Pihak Berwenang

Perlu memperhatikan pentingnya peran komunitas suporter dalam menciptakan atmosfer sepak bola yang sehat. Dukungan terhadap program-program edukasi, serta peningkatan pengawasan dan pengendalian dalam pertandingan, dapat membantu mengurangi potensi kerusuhan.

4) Untuk Penelitian Selanjutnya

Disarankan untuk mengeksplorasi perbandingan strategi perbaikan citra di antara komunitas suporter lain di Indonesia, serta dampaknya terhadap hubungan antar kelompok suporter dan klub-klub sepak bola. Ini dapat memberikan wawasan yang lebih luas tentang upaya pemulihan citra di dunia suporter sepak bola.

DAFTAR PUSTAKA

- Amali, N. (2019). *Komunikasi krisis: Strategi dan penerapannya*. Jakarta: Penerbit Media Utama.
- Benoit, W. L. (1995). *Accounts, excuses, and apologies: Image repair theory and research*. Albany, NY: State University of New York Press.
- Kartiko, R. (2023). Dampak psikologis tragedi Kanjuruhan terhadap suporter. *Jurnal Psikologi Sosial*, 14(1), 45-58.
- Nugraheni, D., & Wibawana, R. (2022). Penurunan citra suporter sepak bola di Indonesia. *Jurnal Komunikasi Olahraga*, 11(2), 112-130.

Praditya, A. (2022). Komunikasi Bonek dalam tragedi Kanjuruhan: Studi kasus persepsi masyarakat. *Jurnal Studi Olahraga dan Sosial*, 15(2), 97-110.

Primantika, A. (2022). Evaluasi citra Bonek sebelum dan sesudah tragedi Kanjuruhan. *Jurnal Perilaku Sosial*, 8(3), 135-149.

Ririn Puspita Tutiasri, S. I. K., & Kusuma, A. (2017). Pergeseran identitas budaya kelompok suporter di media sosial. Surabaya: UPN Press.

Wijaya, M. (2020). Komunikasi empati dalam pengelolaan hubungan publik. Yogyakarta: Penerbit Santosa.

Wibowo, S. (2013). Dasar-dasar komunikasi kelompok. Malang: Penerbit Sejahtera.

Yudha, R. (2023). Efek tragedi Kanjuruhan pada persepsi masyarakat terhadap suporter. *Jurnal Komunikasi dan Budaya*, 10(2), 155-167.